

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah satu dari beberapa aspek terpenting dalam kehidupan. Manusia mendapat ilmu pertama berawal dilingkungan keluarga. Pada lingkungan keluarga aspek moral diajarkan sebagai pondasi awal manusia. Moral diajarkan pertama dilingkungan keluarga bukan tanpa sebab, moral menjadi dasar manusia dalam berinteraksi sesama makhluk sosial yang dimana pada lingkungan sosial nilai-nilai sosial dijunjung tinggi.

Setelah umur yang cukup pendidikan jenjang selanjutnya adalah dilingkungan pembelajaran. Pada lingkungan ini manusia mulai belajar banyak hal-hal baru. Saat manusia berada dilingkungan ini rasa ingin tahu akan hal-hal baru akan meningkat. Pada fase ini pengajar menjadi nahkoda yang menjadi ujung tombak proses belajar para pembelajar. Seorang pengajar berpegang pada kurikulum untuk menjalankannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan kurikulum merupakan perangkat yang digunakan pengajar dalam membantu merencanakan tahapan pembelajaran, fungsi kurikulum yaitu membantu mengatur rencana pembelajaran, materi, hingga metode yang digunakan dalam mengajar. Kurikulum diatur oleh lembaga pendidikan suatu negara, hal ini bertujuan agar setara dan lebih menyeluruh. Seiring berkembangnya zaman, kurikulum terus berubah-ubah. Tujuannya adalah menyesuaikan kebutuhan dan tuntutan generasi yang makin berkembang. Tercatat sudah 11 kali perubahan di Indonesia. Sejak tahun 2022 di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berfokus pada pendekatan karakter dan keterampilan, melalui Pengembangan karakter pelajar berlandaskan Pancasila serta pemahaman terhadap materi yang pokok.

Dengan pendekatan merdeka belajar, Kurikulum Merdeka memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai keinginannya. Pada kurikulum merdeka pembelajaran bersifat berpusat pada para

peserta didik (*student centered learning*). Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka melalui tiga tahapan melalui tiga kegiatan pembelajaran.

Profil pelajar pancasila merupakan usaha pengembangan taraf pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas karakter pelajar (Rachmawati., 2022). Pendidikan karakter harus diajarkan sedini mungkin, pendidikan karakter disekolah merupakan sebuah terusan dari pendidikan karakter dilingkungan keluarga. Di sekolah pendidikan karakter diperkuat lagi melalui proses pembelajaran dan kegiatan non pembelajaran. Maksud identitas dari pelajar sendiri yaitu pelajar menerapkan nilai yang terkandung dalam pancasila dalam kehidupannya.

Pemikiran manusia dapat diekspresikan melalui tulisan, yang kemudian dikenal sebagai karya sastra. Dalam karya sastra terdapat gambaran nilai-nilai kehidupan, yang diambil dari kisah kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan hoarce melalui bukunya *Ars Poetica*, peran karya sastra “*dulce et utile*” (Budianta, 2006:178). Yang memiliki arti karya sastra mempunyai dua kegunaan, yaitu untuk hiburan dan pembelajaran. Sastra sebagai hiburan memiliki maksud karya sastra menjadi objek hiburan sebagai pembaca. Sastra sebagai pembelajaran adalah dalam karya sastra terdapat nilai-nilai pembelajaran kehidupan manusia yang digambarkan oleh penulis. Menurut Hall (05: 18-20) yang mengatakan bahwa representasi merupakan keterampilan dalam membayangkan atau menggambarkan sesuatu. Representasi akan menjadi sangat penting memandang budaya terbentuk dari bahasa dan makna.

Representasi adalah cara untuk mengaitkan makna terhadap objek yang ditunjukkan. Dalam konteks ini, fokus dapat diarahkan pada ide-ide yang menunjukkan ketimpangan antara gambaran representatif dan makna sejati dari objek tersebut

Menurut Chris Barker dalam (Lestari, Slamet, & Chaesar, 2024) Kajian utama dalam studi kebudayaan dikenal sebagai representasi, yang didefinisikan sebagai sebuah upaya untuk mengkonstruksikan secara sosial tentang penyajian yang bermakna untuk lingkungan sekitar dalam berbagai interpretasi. Kajian kebudayaan, atau studi kebudayaan, biasanya berfokus pada individu mengenai bagaimana proses pemahaman seseorang tentang arti masalah sosial atau fakta

sosial berdampak pada pemahaman mereka sendiri. Sedangkan Danesi, (2018) Makna representasi mencakup proses untuk menyampaikan ide, informasi, dan konsep ke dalam bentuk fisik. Artinya, representasi melibatkan penggunaan simbol atau tanda dalam mengekspresikan kembali hal-hal yang pernah dibayangkan, dirasakan, atau diindra ke dalam bentuk yang dapat diamat

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Pertama, penelitian (Dwi Rahayu Saptiyakananta., 2023) yang membahas mengenai feminisme pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Aspek yang diteliti kesetaraan gender bagi tokoh perempuan. Hasil penelitian menunjukkan (1) beberapa tokoh perempuan digambarkan memiliki sifat yang tangguh, sementara tokoh lain digambarkan berani mengungkapkan apa yang dia rasakan pada saat masa mudanya, (2) Perjuangan kesetaraan gender tergambar pada dua orang tokoh, hal tersebut memiliki pengaruh pada perkembangan bisnis rokok.

Kedua penelitian (Sultoni & Hilmi, 2023) yang meneliti jiwa kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat tokoh memiliki jiwa kewirausahaan yang besar. Sikap kewirausahaan tersebut diantaranya inovatif, inisiatif dan berani mengambil resiko, perfeksionis, kemauan keras dan motivasi, fokus, optimis, lokus kendali (*Locus of control*). Kesamaan dengan penelitian terdahulu adalah unsur-unsur kreatif mengembangkan dalam mengembangkan bisnisnya.

Tujuan pada studi penelitian ini untuk menelusuri lebih dalam tentang representasi profil pelajar pancasila pada novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala. Fokusnya adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk sikap profil pelajar pancasila. Diharapkan penelitian analisis representasi ini dapat menyediakan pemahaman mendalam mengenai sikap-sikap profil pelajar pancasila yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Pemilihan novel didasarkan pada buku panduan penggunaan “sastra masuk kurikulum” yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2023. buku panduan “sastra masuk kurikulum” yang dimana itu merupakan program yang dibentuk oleh badan standar, kurikulum, dan asesmen serta beberapa sastrawan, tenaga pendidik dan akademisi. Pembentukan program ini didasarkan pada permendikbud 12 tahun 2024 mengenai menguatkan literasi membaca. Pada buku panduan tersebut novel

Gadis Kretek karya Ratih Kumala termasuk pada karya sastra yang dianjurkan pada jenjang SMA/MA.

Indikator penentuan jenjang tersebut selain didasarkan pada buku panduan penggunaan sastra masuk kurikulum, juga berdasarkan tingkatan pembaca dianggap memiliki ragam perspektif, pengalaman emosional, dan nilai-nilai yang baru. Dengan kata lain, membaca pada tingkat ini dapat mengasah empati dan menjadi bagian dari pendidikan karakter. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dianjurkan pada buku panduan penggunaan tersebut.

Objek penelitian ini difokuskan pada profil pelajar Pancasila, sebab kajian mengenai hal tersebut masih jarang dan menawarkan sudut pandang yang segar. Walaupun sudah ada riset yang menyinggung tema serupa, sebagian besar belum sampai pada penghubungan antara profil pelajar dan materi pembelajaran berbasis capaian di SMA/MA. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka ditetapkan di SMA/MA. Meski pada novel ini lebih condong pada hal-hal berkaitan dengan gender, peneliti berusaha mengambil perspektif hal-hal yang berkaitan mengenai profil pelajar Pancasila.

Secara teoritis, penelitian ini mengintegrasikan konsep-konsep dari psikologi sastra, teori representasi, dan profil pelajar Pancasila untuk memberikan kerangka analisis yang komprehensif. Melalui pendekatan multidimensional ini, melalui kajian ini, diharapkan muncul kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan perspektif mengenai bagaimana sikap dan karakter pelajar Pancasila direpresentasikan dalam sastra Indonesia, termasuk hubungannya dengan realitas sosial yang luas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini:

1. Nilai-nilai profil pelajar Pancasila novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala
2. Implementasi nilai profil pelajar Pancasila novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai profil pelajar pancasila pada novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala
2. Representasi nilai-nilai profil pancasila novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menyumbang kontribusi dibidang studi sastra, menambah literatur tentang representasi nilai profil pelajar dalam sastra. Dengan menyoroti bagaimana novel menggambarkan sikap karakter sesuai nilai profil pelajar pancasila, penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang nilai profil pelajar pancasila.
- b. Untuk mengetahui struktur nilai-nilai profil pelajar pancasila.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan bahan ajar baru melalui karya sastra yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat membuat para pembaca lebih mudah memahami karya sastra dan merepresentasikan ulang profil pelajar pancasila pada kehidupan sehari-hari.
- b. Menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya tentang representasi nilai profil pelajar pancasila sebagai bahan analisis karakter dalam karya sastra.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada pada penelitian ini. Dalam definisi istilah dimaksudkan dengan lebih spesifik pada batasan tertentu. Berikut istilah-istilah yang ada pada penelitian :

- a. Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia yang mempunyai kompetensi global dan menjunjung nilai-nilai Pancasila diwujudkan pada sosok pelajar Pancasila seorang pembelajar sepanjang

hayat. Profil ini menjadi cerminan SKL yang dirumuskan secara terpadu dalam enam ciri utama: iman dan takwa, keberagaman global, gotong-royong, kemandirian, daya pikir kritis, serta kreativitas. Seluruh kompetensi ini menggambarkan mutu generasi penerus sinkron dengan misi pendidikan nasional.

b. Kretek

Kretek merujuk pada jenis rokok khas Indonesia yang dibuat dari campuran tembakau dan cengkeh, serta kadang-kadang ditambah bahan tambahan lainnya. Kretek berasal dari Kudus, Jawa Tengah, diakhir abad ke-19. Awalnya digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk sesak napas. Istilah "kretek" berasal dari suara khas yang dihasilkan saat rokok ini dibakar, yaitu suara "kretek-kretek" dari cengkeh yang terbakar

